

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

Desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupten Banjar terletak di ujung perbatasan antara Barito kuala dan kabupaten Banjar dengan jumlah penduduk 2.811 orang, dengan jumlah kk 728 kk. laki-laki berjumlah 1.457 orang dan perempuan berjumlah 1.354 orang . Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Terapu
- b. Sebelah selatan : Aluh-aluh Kecil
- c. Sebelah timur : Handil Bujur
- d. Sebelah barat : Tabunganen

perincian Desa dan luas wilayah lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Penggunaan	Luas (ha)
1.	Luas pemukiman	75 ha/m2
2.	Luas persawahan	360 ha/ma2
3.	Luas perkebunan	142 ha/ma2
4.	Luas kuburan	3 ha/ma2
5.	Luas pekarangan	1` ha/ma2
6.	Luas parasarana umum lainnya	12 ha/ma2
Jumlah		590 ha/ma2

2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Muhammad Nor

Berawal dari keinginan kepala desa podok kecamatan Aluh-aluh kabupaten Banjar yang merasa kurangnya kegiatan keagamaan di desa Podok, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ajaran islam dan tidak adanya media pengajian yang mengajarkan tentang ajaran islam yang mengacu pada masyarakat desa podok. baik untuk kalangan remaja maupun orang tua, maka berawal dari kerisauan itulah yang kemudian timbul keinginan untuk membangun suatu media pengajian mengenai ajaran islam seperti majelis taklim. Pada dasarnya majelis taklim sudah dikenal oleh masyarakat diberbagai daerah, seperti majelis taklim yang ada di desa lain.

Melihat dari kenyataan itulah, kepala desa podok berpikir untuk membangun sebuah majelis taklim, sama seperti majelis taklim yang ada di desa-desa lain. Akhirnya kepala desa podok berkonsultasi dengan panitia masjid Baiturrahman dan Kaum masjid Baiturrahman yaitu bapak Abdul gani dan bapak Nasrullah mereka adalah kaum masjid Baiturrahman dan bendahara masjid Baiturrahman.

Hasil keputusan musyawarah di dapat namun tanggapan mereka masih kurang yakin dengan di adakannya pengajian itu, setelah itu salah satu masyarakat desa Podok bersilaturahmi kerumah kepala desa Podok, yang mana masyarakat itu menantu dari da'i atau komunikator yang ingin di jadikan peceramahnya yaitu bapak Juwaini, kepala desa Podok langsung menanyakan masalah ingin mendirikan majelis taklim tadi, kemudian bapak Juwaini menanyakan langsung kepada tuan guru sekaligus mertuanya, dan hasilnya tuan guru itu setuju dengan di

adaknya pengajian itu, bapak juwaini pun langsung memberikan informasi kepada kepala desa Podok bahwa tuan guru setuju dengan di adakannya pengajian itu, kemudian kepala desa podok menanyakan lagi kepada panitia masjid Baiturahman yaitu bapak Nasrullah tentang pengajian itu, akhirnya mereka sepakat untuk membangun sebuah pengajian atau yang lebih dikenal dengan majelis taklim yang bertempat di mesjid baiturrahman yang ada di desa podok.

Majelis taklim itu diberi nama majelis taklim Muhammad Nor, nama itu di ambil dari nama sebuah Majelis taklim ibu-ibu yang di adakan setiap hari jum'at di tempat tuan guru yang akan menjadi komunikatur, majelis taklim Muhammad Nor didirikan pada tanggal 12 Januari 2014 majelis ini didirikan atas perkara kepala desa dan masyarakat setempat, dan pengurus masjid Baiturrahman inilah bisa terlaksana. Tujuan didirikannya majelis taklim Muhammad Nor ini tidak lain adalah sebagai tempat untuk pendalaman agama, dengan cara mengadakan ceramah agama dan pengajian-pengajian, tentunya ini akan membuat masyarakat menjadi mengerti akan agama dan pengamalannya.

Partisipasi masyarakat menghadiri majelis taklim ini sangat baik, hal ini terbukti dengan bertambahnya jamaah setiap minggunya. Perkembangan majelis taklim Muhammad Nor dari tahun ketahun semakin bertambah. Di majelis taklim Muhammad Nor ini, dalam pemberian materi tentang masalah akhlak/tasawuf dan fiqih.

3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Muhammad Nor

Keorganisasian dalam mjlis taklim Muhammad Nor ini masih belum terlaksana dengan semestinya. Soalnya masih banyak pengurus ataupun anggotanya yang belum mengerti akan manajemen dalam berorganisasi. Namun bagaimanapun keadaannya, struktur organisasi dimajelis taklim ini tetap dibuat. adapun susunan organisasi majelis taklim Muhammad Nor adalah sebagai berikut

Ketua : Guru Nasrullah

Sekretaris : Muhammad Idham

Bendahara : Guru Juhdi

Anggota : Guru muhammad Said

Anggota : Guru Cani

Anggota : Abdul Gani

4. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Muhammad Nor

Majelis Taklim Muhammad Nor didirikan dengan tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah swt
- b. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan agama Islam
- c. Terciptanya kerukunan antar warga
- d. Masyarakat dapat mencari ilmu agama di majelis taklim Muhammad Nor
- e. Mempererat silaturrahi.

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data tentang problematika komunikasi dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data disesuaikan dengan urutan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Majelis Taklim Muhammad Nor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan data-data sebagai berikut tentang kegiatan keagamaan yang ada di majelis taklim Muhammad Nor. Kegiatan keagamaan ini bertempat di masjid Baiturrahman. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa ceramah agama dan peringatan hari-hari besar Islam.

a. Ceramah Agama

Ceramah agama dilaksanakan didalam majelis taklim dengan diikuti oleh semua jamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap malam minggu setelah sholat magrib berjamaah. Kegiatan ini berdurasi kurang lebih satu jam pertemuan. Ceramah agama biasanya disampaikan oleh KH. Muhammad Nordin dan sesekali waktu panitia majelis taklim mengundang penceramah dari luar untuk mengisi ceramah agama di majelis tersebut. Materi yang disampaikan biasanya tentang masalah akhlak/tasawuf hadits dan fiqih, dengan memakai kitab *Minhajul Abidin* dan *Sirajud Thalibin* (akhlak/Tasawuf) *Irsyadul Ibad* dan *muhktasar jalil* (hadits dan Fiqih).

Kitab *Sirajud Thalibin* adalah syarah dari kitab *Minhajul abidin* yang mempelajari akhlak/tasawuf yang dikarang oleh syekh Dahlan Kaderi, sedangkan kitab *Minhajul Abidin* adalah matan dari kitab *Sirajud Thalibin* yang dikarang oleh imam Gazali. Dua nama kitab ini terkumpul dalam satu buah kitab. Pembahasan pada kitab ini berisikan tentang:

- 1) Ibadah buahnya ilmu
- 2) Perkataan apa itu ibadah
- 3) Mengatakan jalan ibadah
- 4) Paidah orang beribadah
- 5) Perkataan atas bertambah dan berkurangnya
- 6) Mulia orang yang bermaksud menuju jalan ibadah
- 7) Perkataan atas ridhonya allah
- 8) Perkataan bahwasanya nor apabila masuk hati terbuka ia.
- 9) Tanda ulama akhirat
- 10) Mazhab ahli sunnah waljamaah
- 11) Rintangan beribadah
 - a) Dunia
 - b) Makhluk
 - c) Syaitan
 - d) Nafsu
- 12) Menyatakan dinul yakin
- 13) Ilmul yakin
- 14) Hakkul yakin

- 15) Penyakit ibadah
 - a) Ria
 - b) Ujub
- 16) Perkataan atas ridho
- 17) Ilmu dan ibadah
- 18) Ma'rifah sebesar-besarnya ilmu
- 19) Ilmu bertaqwa kepada Allah dan menjauhi larangan Allah
- 20) Menyatakan ilmu yang bermanfaat
- 21) Menyatakan orang yang tidak ditanya di dalam kubur
- 22) Mizan (timbangan) dan sirat
- 23) Buang air kecil dan Besar
- 24) Hitam hati dikarenakan banyak dosa
- 25) Zuhud atau mementingkan dunia pada akhirat
- 26) Tidak mengharapkan kehidupan di dunia
- 27) Mencela dunia
- 28) Perkataan apa itu hidayah
- 29) Berjauh pada makhluk atau uzlah dan banyak lagi daftar isi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan daftar isi kitab ini sekitar 500 ratus pembahasan.

Kitab *Irsadul Ibad* terdapat di dalam kitab *muhtasar jalil* yang mempelajari tentang hadits dan fiqih karangan syekh Jainuddin bin Abdul Aziz, sedangkan kitab *muhtasar jalil* adalah pinggir dari kitab *irsadul ibad*. Dua nama kitab ini juga terkumpul dalam satu buah kitab yang mempelajari tentang hadits

dan fikih, tetapi K.H. Muhammad Nordin didalam menyampaikan informasi keagamaan beliau banyak mengambil dari materi fiqih. Pembahasan didalam kitab ini diantaranya:

- 1) Iman
- 2) Murtad
- 3) Kelebihan menuntut ilmu
- 4) Wudhu
 - Pasal pada hukum wudhu
 - Sunat wudhu
 - Makruh wudhu
 - Membatalkan wudhu
- 5) Mandi wajib
- 6) Sembahyang yang diwajibkan
- 7) Haram memperlambat sembahyang pada waktunya dengan sengaja
 - Sunat bersegera
 - Hukum sembahyang
 - Syarat sembahyang
 - Rukun sembahyang
 - Membatalkan sembahyang
- 8) Zikir-Zikir dari nabi sesudah sembahyang wajib
- 9) Sembahyang sunat
- 10) Sembahyang berjamaah
- 11) Sembahyang syarat mengikut

- 12) Sembahyang jum'at
- 13) Syarat sah sembahyang jum'at
- 14) Diharamkan laki-laki memakai kain sutra
- 15) Haram laki-laki menyerupai perempuan
- 16) Haram perempuan menyerupai laki-laki
- 17) Menenguk orang sakit
- 18) Pahala orang sakit
- 19) Haram menggurit-gurit orang mati
- 20) Bacaan orang sakit terlepas dari ajab
- 21) Sabar atas musibah
- 22) Ta'ziah orang yang mendapatkan musibah
- 23) ziarah pada kubur
- 24) Berzakat emas
- 25) Sedekah sunat
- 26) Puasa
- 27) Hukum puasa
- 28) Kelebihan sepuluh hari akhir malam lailatul qadar dan i'tikap dan
menghidupkan malam hari raya dan sedekah fitrah
- 29) Kelebihan pada puasa asura
- 30) Haji
- 31) Hukum haji
- 32) Kelebihan kota mekah

- 33) Ziarah kepada nabi muhammad saw dan kelebihan kota madinah akan segala nabi-nabi
- 34) Kelebihan al-qur'an
- 35) Berzikir pagi dan sore
- 36) Apa yang dikatakan sebagian hal ikhwan
- 37) Kelebihan shalawat atas nabi muhammad saw
- 38) Sirik kecil dan ria
- 39) Gadab
- 40) Gibah
- 41) Dusta
- 42) Perintah dengan yang di kenal dan dilarang dari kemungkaran
- 43) Rukun jual beli
- 44) Riba
- 45) Zalim
- 46) Memakan harta anak yatim
- 47) Khianat
- 48) Wasiat
- 49) Nikah
- 50) Segala rukun nikah
- 51) Sumpah
- 52) Memutuskan silaturrahim
- 53) Pendahuluan pada silaturrahim
- 54) Membunuh

55) Berjihat

56) Infak pada jalan allah

57) Zina dan banyak lagi yang dibahas dalam kitab ini

Kitab *Minhajul Abidin dan Sirajud Thalibin* ini di sampaikan oleh K.H. Muhammad Nordin pada awal mula berdirinya majelis taklim Muhammad Nor. dan kitab ini sudah selesai atau tamat dipelajari. Kitab yang sekarang disampaikan oleh K.H. Muhammad Nordin adalah kitab *Irsyadul Ibad dan Muhktasar Jalil* yang mana kitab ini membahas tentang hadits dan fiqih.

b. Peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan ini dilakukan selain ajang silaturahmi, juga sebagai manifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Hari-hari besar Islam yang pernah diperingati oleh panitia dan jamaah di Majelis Taklim Muhammad Nor diantaranya: Peringatan Hari Raya Idul Fitri yaitu Peringatan Hari Raya yang jatuh pada tanggal 1 syawal, Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada tanggal 12 Robiul Awal, Peringatan Isra Mi'raj yang jatuh pada tanggal 27 Rajab, Peringatan Hari Qurban yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah.

Informasi keagamaan yang disampaikan pada kegiatan hari besar islam, misalnya pada peringatan maulid nabi muhammad Saw yaitu berisi tentang sejarah tentang kelahiran nabi, peringatan Isra Mi'raj yang berisi tentang perjalanan nabi dari masjidil haram ke masjidil aqsha hingga kelangit ketujuh menuju arsy Allah Swt, sampai mendapatkannya perintah sholat 5 waktu. Biasanya yang menjadi komunikator atau dainya dalam penyampaian informasi

keagamaan pada hari-hari besar tersebut yaitu guru-guru dari luar, yang di datangkan dari kota Banjarmasin dan dari martapura yang di undang oleh panitia majelis taklim Muhammad Nor.

2. Problematika Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Keagamaan di Majelis Taklim Muhammad Nor

a. Komunikator

Komunikator adalah orang, kelompok atau lembaga yang melakukan prakarsa menyampaikan pesan kepada komunikan. Selain itu komunikator dapat juga diartikan berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang menjadi komunikator adalah seorang dai di majelis taklim Muhammad Nor yaitu KH. Muhammad Nordin.

KH. Muhammad Nordin merupakan alumni santri dari pondok pesantren Darussalam Martapura, selain aktif menyampaikan informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor, beliau juga mengadakan majelis taklim khusus ibu-ibu sekaligus arisan di rumahnya yang dilaksanakan pada hari jum`at setelah sholat jum`at. Ia merupakan sosok guru yang dihormati di desa podok dan sering mengisi ceramah pada hari-hari besar islam di rumah warga sekitar majelis taklim. Selain itu ia juga sebagai pimpinan pondok pesantren Darul Muftadi`in desa Podok Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, beliau juga mengajar di pesantren itu.

KH. Muhammad Nordin mendapatkan honor dari kemenag melalui KUA atas partisipasinya dalam menyampaikan informasi keagamaan di masyarakat

melalui majelis taklim. Selain itu juga, ia memiliki sawah dan kebun sebagai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Hal ini lah yang membuat beliau fokus dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada masyarakat, karena kebanyakan komunikator/ustadz tidak fokus dalam menyampaikan informasi keagamaan, disebabkan oleh sibuknya mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya, khususnya di desa podok.

b. Komunik

Komunik adalah orang atau kelompok yang menerima pesan komunikasi atau sasaran kegiatan komunikasi. Komunik pada penelitian ini adalah kumpulan jamaah majelis taklim Muhammad Nor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, komunik sangat antusias dalam menghadiri majelis taklim, untuk mendengarkan penyampaian informasi keagamaan yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini dibenarkan oleh guru Nasrullah selaku ketua majelis taklim Muhammad Nor, beliau mengatakan bahwa jamaah semakin banyak dan masyarakat sangat berpartisipasi terhadap majelis ini.

Setiap komunik memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang berbeda-beda, hal ini menjadi suatu problem dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor. Seorang komunikator harus pandai dalam menyampaikan informasi keagamaan agar dapat diterima oleh komunik/jamaah. Selain itu, problematika komunik adalah kesibukan berkerja dan faktor ekonomi yang rendah sehingga terkadang cenderung kurang aktif dalam mengikuti majelis taklim, dan juga rasa lelah yang dirasakan

komunikasikan pada saat malam hari, karena pekerjaan komunikasikan di desa podok rata-rata seorang petani.

c. Materi

Materi atau pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan keyakinan, imbauan, anjuran, dan lain sebagainya.

Materi dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama islam yang disampaikan komunikator kepada komunikasikan. Materi yang disampaikan dalam majelis taklim Muhammad Nor adalah materi tentang akhlak/Tasawuf, hadits dan Fiqih. Komunikator menggunakan kitab *Minhajul Abidin dan sirajud Thalibin* (akhlak/Tasawuf), dan *Irsyadul Ibad dan muhktasar jalil* (hadits dan Fiqih).

Komunikator dalam menyampaikan materi atau pesan kepada komunikasikan diharuskan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami serta memiliki kredibilitas dimata komunikasikan, diharuskan berusaha mendapatkan umpan balik secara optimal tentang pengaruh pesan itu dalam diri komunikasikan.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Muhammad Nordin dan guru Nasrullah problematika materi yang dirasakan dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor adalah ketidak cocokannya materi dalam kitab *Minhajul Abidin* untuk para komunikasikan. Materi dalam kitab *Minhajul Abidin* terlalu sulit untuk dimengerti oleh para kalangan komunikasikan di desa podok. Disamping itu materi tersebut tidak menyentuh bagian pengetahuan dasar

agama bagi komunikasi disana, sebab warga penduduknya cenderung memiliki pendidikan yang rendah.

d. Metode

Berdasarkan observasi penulis, komunikator dalam menyampaikan informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor cenderung pasif dan monoton. Hal ini disebabkan komunikator dalam menyampaikan informasi keagamaan bersifat satu arah, yaitu jamaah hanya menjadi *mustami*' atau pendengar saja, tanpa ada tanya jawab. Padahal, bentuk komunikasi yang paling baik dalam menyampaikan informasi keagamaan yaitu bersifat dua arah, yaitu ada tanya jawabnya. Jadi ada *feed back*-nya atau umpan balik yang diberikan oleh ustadz dan ditanggapi oleh jamaah, sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Selain itu masalah yang timbul dalam hal metode adalah terjadinya ketidakselarasan antara materi dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan. Salah satunya adalah pada materi tentang salat yang menuntut adanya praktik dan tanya jawab, justru hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah begitulah problem yang ada di majelis taklim Muhammad Nor.

e. Media

Media penyampaian informasi keagamaan mempunyai peranan penting dalam kegiatan penyampaian informasi keagamaan, karena tanpa adanya media kegiatan penyampaian informasi keagamaan tidak akan berjalan dengan baik.

Problematika dalam menyampaikan informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor yang bertempat di masjid Baiturrahman adalah minimnya

media yang digunakan, terlihat pada acara berlangsung. Media yang ada hanyalah lampu listrik untuk penerangan dan mikrofon untuk penguat suara.

Pengalaman yang pernah dialami komunikator dan panitia majelis terkait media adalah suatu ketika kurangnya jamaah yang berhadir ke majelis, jamaah berpikir lebih baik mendengarkan informasi keagamaan di rumah saja karena suaranya terdengar saja di rumah mereka, sehingga tidak perlu pergi ke majelis dan dapat beraktivitas sebagaimana biasanya.

Selain persoalan diatas juga terdapat persoalan lain yaitu komunikator merasa kurang menguasai media cetak dan elektronik dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada komunikan. Padahal apabila dikuasai akan lebih mempermudah komunikator dalam penyampaian informasi.

3. Upaya Mengatasi Problematika Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Keagamaan di Majelis Taklim Muhammad Nor.

a. Komunikator

Penambahan ilmu bagi komunikator wajib dilakukan agar dapat efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada para kamunikan, disamping menyampaikan ilmu baru yang didapatkan kepada komunikan.

KH. Muhammad Nordin adalah seseorang komunikator di majelis taklim Muhammad Nor, upaya yang dilakukan beliau untuk penambahan ilmu, beliau aktif menuntut ilmu untuk menambah ilmu agama yang ia miliki, biasanya pergi kepengajian agama di masjid Raya Sabilal Muhtadin yang diisi oleh K.H zuhdiannor/guru zuhdi. Beliau juga pernah mengikuti perkumpulan ulama

sekalimantan selatan dalam rangka penyambutan alumnus hadral maut, dan beliau juga memiliki sertifikatnya.

Panitia melakukan yang terbaik agar masyarakat mau datang kemajelis taklim, untuk menghindari kejenuhan jamaah terhadap ustadz yang menyampaikan informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor, panitia sesekali waktu mengundang penceramah dari luar untuk mengisi ceramah agama di majelis tersebut.

b. Komunikasikan

Komunikasikan merupakan suatu komponen yang penting dalam sebuah komunikasi. Pengetahuan dan pengalaman agama serta kesibukan berkerja sehari-hari terkadang menjadi problem dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada para komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, upaya yang dilakukan K.H. Muhammad Nordin selaku komunikator mengatakan sebelum menyampaikan informasi keagamaan, beliau terlebih dulu melakukan persiapan dan mengkaji ulang materi yang akan disampaikan, berpikir bagaimana metode/caranya agar materi keagamaan yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan kebiasaan/budaya setempat agar dapat diterima oleh komunikan/jamaah.

Sedangkan panitia mengupayakan mengatur jadwal yang tepat untuk jamaahnya agar dapat berhadir di majelis taklim mendengarkan penyampaian informasi keagamaan, disamping itu juga, durasi penyampaian materi hanya satu

jam dalam satu kali pertemuan agar jamaah tidak merasa jenuh ketika berada di majelis taklim.

c. Materi

Materi yang sesuai dengan kebutuhan komunikan akan lebih mudah dipahami dan diamalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan komunikator upaya yang dilakukan adalah mengubah materi yang akan digunakan dalam penyampaian keagamaan. Perubahan tersebut berdasarkan hasil musyawarah ketua majelis taklim, komunikator/penceramah, komunikan/jamaah. Mereka bersepakat menggantinya dengan kitab *Irsyadul Ibad dan muhktasar jalil* yaitu materi tentang hadits dan fiqih, dengan bergantinya materi yang disampaikan para komunikan/jamaah lebih antusias lagi berhadir dimajelis taklim Muahmmad Nor.

d. Metode

Pemilihan dan pemakaian metode yang tepat akan mempengaruhi penyampaian informasi keagamaan. Adanya ketepatan antara materi yang disampaikan dengan metode yang dipakai, akan berpengaruh terhadap hasil informasi yang didapat oleh komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara Menurut K.H. Muhammad Nordin selaku komunikator ketika menyampaikan informasi keagamaan agar tidak mengakibatkan kejenuhan para komunikannya, maka Ia mengusahakan untuk menyelipkan humor-humor agar para komunikan/jama'ah tidak tegang. Selain itu, membuat materi agar mudah dipahami komunikan ketika menggunakan metode ceramah. Beliau juga sering menekankan mengenai ancaman-ancaman, misalnya

ancaman bila tidak melakukan salat, maka akan di berikan azab oleh allah kepada orang itu.

e. Media

Permasalahan dalam media yang muncul dalam kegiatan penyampaian informasi keagamaan apabila media yang ada kurang memadai, atau juga bisa dikarenakan kurangnya penguasaan komunikator terhadap media yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan komunikator, beliau juga mengatakan sedang belajar menggunakan laptop dan LCD. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dimajelis taklim.

Panitia juga mengupayakan mendatangkan alat-alat untuk melengkapi media yang ada, seperti pengadaan kitab yang diajarkan untuk dibagikan kepada para komunikan serta mencari donatur-donatur tetap.

Terkait dengan problem berkurangnya jumlah komunikan yang tidak hadir dimajelis taklim. Panitia juga mengupayakan agar jamaah berhadir kembali seperti biasanya dengan mematikan pengeras suara yang berada diluar majelis dan hanya menggunakan pengeras suara didalam majelis taklim, dengan dilakukan hal tersebut jamaah kembali lagi seperti biasanya.

C. ANALISI DATA

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang problematika komunikasi dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap problematika komunikasi dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor desa Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Majelis Taklim Muhammad Nor

Tujuan majelis taklim adalah menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama serta membentuk kepribadian yang berdasarkan syariat Islam.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di majelis taklim Muhammad Nor cukup memberikan informasi ajaran agama islam kepada para komunikan. Khususnya mengenai tentang tatacara beribadah kepada allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu komunikan di majelis taklim Muhammad Nor, ia mengatakan bahwa semenjak aktif mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor. Banyak ilmu agama yang didapatnya diantaranya mengenai tatacara wudhu dan salat yang benar menurut nabi Muhammad Saw.

2. Problematika Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Keagamaan di Majelis Taklim Muhammad Nor

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan:

a. Komunikator

Seorang komunikator dalam menyampaikan materi perlu melakukan beberapa pertimbangan apa yang seharusnya dilakukan, karena menyampaikan

materi dengan cara yang baik dan penuh persiapan sangatlah penting dan bermanfaat untuk tercapainya dari sebuah proses komunikasi.

Problematika yang dihadapi para komunikator biasanya seputar pengetahuan yang dimiliki dan kesediaan waktu dalam menyampaikan informasi kepada para komunikan. Komunikator di mejelis taklim Muhammad Nor juga menyebutkan dua hal tersebut yang menjadi problematika dalam dirinya ketika menyampaikan informasi kagamaan.

Biaya kehidupan yang semakin tinggi, tanpa diberangi penghasilan yang mencukupi, terkadang membuat para ustadz di desa podok mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Komunikan

Kegiatan komunikasi akan sukses, jika materi yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan, dan untuk mencapai tujuan tersebut maka materi yang akan disampaikan harus ditata dan disampaikan oleh komunikator secara tepat sehingga dapat menarik perhatian komunikan.

Problematika yang dihadapi komunikator dan para panitia mejelis taklim Muhammad Nor mengenai para komunikannya adalah komunikan memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang berbeda-beda. Selain itu, problematika komunikan adalah kesibukan berkerja menghambat ia pergi ke majelis taklim.

c. Materi

Materi yang disampaikan kepada komunikan haruslah dapat dipahami dan sesuai dengan kebutuhan komunikan. Materi yang disampaikan di majelis taklim Muhammad Nor memiliki problematika seputar materi atau kitab yang

disampaikan kepada para komunikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan komunikator dan panitia majelis taklim. Materi dalam kitab *Minhajul Abidin* terlalu sulit untuk dimengerti oleh para kalangan komunikan di desa podok. Disamping itu materi tersebut tidak menyentuh bagian pengetahuan dasar agama bagi komunikan disana, sebab warga penduduknya cenderung memiliki pendidikan yang rendah.

d. Metode

Penguasaan metode oleh komunikator di majelis taklim Muhammad Nor cenderung kurang menguasai, terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan, komunikator hanya menggunakan metode ceramah dan menyilipkan kisah-kisah homur dalam ceramahnya.

Penggunaan metode sangatlah penting dalam melakukan komunikasi kepada para komunikan. Pemilihan dan pemakaian yang tepat akan sangat berpengaruh besar terhadap tujuan yang ingin dicapai.

e. Media

Media yang digunakan dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor yang bertempat di masjid Baiturrahman sangatlah kurang memadai, sebab media yang digunakan hanyalah lampu listrik untuk penerangan dan mikrofon untuk penguat suara. Padahal sekarang ini perkembangan media cetak ataupun media elektronik mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan memanfaatkan media tersebut, diharapkan kegiatan dalam bentuk apa saja dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Khususnya tujuan dalam menyampaikan informasi keagamaan.

3. Upaya Mengatasi Problematika Komunikasi dalam Penyampaian Informasi Keagamaan di Majelis Taklim Muhammad Nor.

a. Komunikator

KH. Muhammad Nordin selaku komunikator, Ia merupakan alumni santri dari pondok pesantren Darussalam Martapura dan pimpinan pondok pesantren darul mubtadi`in di desa podok yang tentunya mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni dan dapat disampaikan kepada orang lain. Meskipun sudah mempunyai ilmu agama, tetapi beliau tetap rajin dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh komunikator dalam hal mentrasferkan informasi keagamaan yang baru kepada para komunikannya.

KH. Muhammad Nordin sangatlah cocok sebagai komunikor dalam menyampaikan informasi keagamaan selain memiliki ilmu agama, beliau juga mempunyai kharismatik tersendiri di desa podok.

Upaya yang panitia lakukan dalam hal mengatasi kejenuhan jamaah terhadap ustadz yang menyampaikan informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor juga berdampak sangat baik untuk kelangsungan kegiatan di majelis taklim.

b. Komunikan

Adanya persiapan dalam penyampaian informasi keagamaan kepada para komunikan merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi pengetahuan dan pengalaman agama yang berbeda yang dimiliki komunikan, khususnya para komunikan di majelis taklim Muhammad Nor di desa podok.

Upaya yang dilakukan komunikator di majelis taklim Muhammad Nor sudah tepat, yakni sebelum menyampaikan informasi keagamaan, terlebih dulu

melakukan persiapan. Sedangkan upaya yang dilakukan panitia dalam mengatur jadwal dan durasi dalam penyampaian materi juga berdampak sangat baik untuk kelangsungan kegiatan di majelis taklim. Hal ini terlihat dari jumlah jamaah yang hadir semakin bertambah.

c. Materi

Problema dalam materi yang ada di majelis taklim Muhammad Nor dapat diupayakan dengan adanya musyawarah antara ketua majelis taklim, komunikator/penceramah, komunikan/jamaah. Hasil musyawarah yang disepakati sangat baik untuk kelangsungan kegiatan di majelis taklim Muhammad Nor.

d. Metode

Upaya dalam mengatasi problematika dalam hal metode cenderung kurang di upayakan oleh komunikor. Berdasarkan observasi penulis komunikator selalu menggunakan metode ceramah dan menyilipkan kisah homur, dan sekali-kali mengesahkan azab-azab allah, apabila materinya sesuai dengan kisah azab tersebut.

Penggunaan metode yang monoton dalam penyampaian informasi keagamaan di majelis taklim Muhammad Nor cenderung memberikan informasi yang kurang efektif dan efesien.

e. Media

Problema dalam media yang ada di majelis taklim Muhammad Nor dapat diupayakan oleh komunikator dengan belajar menggunakan laptop dan LCD. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dimajelis taklim dan membuat laporan bulanan untuk diberikan kepada KAU di kecamatan Aluh-

Aluh. Namun, upaya yang dilakukan komunikator dalam hal ini, belum dirasakan oleh para komunikan di majelis taklim Muhammad Nor.

Sama halnya dengan upaya yang dilakukan panitia majelis taklim dalam mendatangkan alat-alat untuk melengkapi media yang ada juga belum dirasakan oleh para komunikan. Namun, upaya yang dilakukan panitia terkait dengan problem berkurangnya jumlah komunikan yang tidak hadir dimajelis taklim. Sangat berdampak baik untuk keberlangsungan kegiatan di majelis taklim Muhammad Nor.